

**PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN PEDULI SOSIAL MELALUI  
ORGANISASI MPA SANGGURU FKIP UMS TAHUN 2014**



Disusun guna memenuhi sebagian persyaratan mencapai Strata I Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Disusun Oleh:

**DARIS GAMA WIJAYA**  
**A 220070005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAN**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN PEDULI SOSIAL  
MELALUI ORGANISASI MPA SANGGURU FKIP UMS  
TAHUN 2014**

Diajukan oleh :

**DARIS GAMA WIJAYA**  
**A220070005**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan dewan penguji skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pembimbing,



**Drs. Yulianto Bambang Setyadi, MSi.**  
**NIP. 196107301987031002**

Tanggal Persetujuan: 21 Juni 2014

## PENGESAHAN

### PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN PEDULI SOSIAL MELALUI ORGANISASI MPA SANGGURU FKIP UMS, TAHUN 2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**DARIS GAMAWIJAYA**  
**A 220070005**




Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal 30 Juni 2014

Dan telah dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:


1. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si
2. Drs. Ahmad Muhibbin, M.Si
3. Dra. Sundari, SH, M.Hum

()  
()  
()

Surakarta, 07 Juli 2014

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan  
Dekan



  
**Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, Mhum**  
**NIP. 19650428 199303 1001**

## PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak/di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 20 Juni 2014

Yang menyatakan



**DARIS GAMA WIJAYA**  
**A220070005**

## **PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN PEDULI SOSIAL MELALUI ORGANISASI MPA SANGGURU FKIP UMS TAHUN 2014**

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pelaksanaan penanaman Karakter disiplin dan peduli sosial melalui organisasi MPA Sangguru FKIP UMS. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan strategi wawancara, observasi dan dokumentasi. Narasumber penelitian ini adalah anggota dan perangkat pengurus MPA Sangguru FKIP UMS. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data, dan teknik pengumpulan data. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin melalui organisasi MPA Sangguru FKIP UMS dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi cukup memiliki karakter disiplin yang baik, yang biasa dilanggar itu hanya masalah kedatangan waktu pada saat rapat anggota maupun rapat kegiatan. Kendala yang dialami terkait implementasi penanaman karakter disiplin melalui organisasi MPA Sangguru FKIP UMS yaitu a. perangkat pengurus MPA Sangguru kurang konsekuen dengan aturan-aturan yang ada, kurangnya kesadaran diri dari anggota maupun pengurus dalam pelaksanaan program kerja organisasi; b. latihan rutin yang seharusnya jadi kewajiban dan kebutuhan setiap individu anggota namun sebaliknya malah dijadikan beban tersendiri dalam diri anggota; c. kurang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas yang diberikan. Solusi yang diberikan terkait kendala implementasi penanaman karakter disiplin melalui organisasi MPA Sangguru FKIP UMS adalah a. selalu mengingatkan kepada seluruh anggota dan perangkat pengurus MPA Sangguru akan tugas organisasi serta memberikan motivasi dalam setiap pelaksanaan program kerja organisasi MPA Sangguru; b. ketua MPA Sangguru memberikan reward kepada setiap anggota maupun Perangkat pengurus yang memiliki prestasi dan kinerja yang baik dalam menjalankan tugas organisasi, Mengagendakan latihan rutin untuk seluruh anggota; dan c. perangkat pengurus MPA Sangguru 3 (tiga) kali dalam seminggu baik latihan fisik maupun teknik; d. Melakukan pendekatan antar anggota baik anggota senior maupun junior dengan sharing bersama masalah organisasi, akademik, maupun masalah pribadi. pelaksanaan penanaman karakter peduli sosial melalui organisasi MPA Sangguru dilakukan melalui kegiatan donor darah, pengabdian masyarakat, tanggap darurat bencana alam dan operasi SAR. Kegiatan donor darah merupakan wujud kepedulian sosial anggota MPA Sangguru terhadap orang lain yang membutuhkan, dan dengan langsung terjun ke masyarakat, selain itu melalui kegiatan darurat bencana alam dan operasi SAR merupakan wujud simpati dan empati terhadap saudara yang terkena musibah bencana alam.

**Kata kunci:** Penanaman, karakter disiplin dan peduli sosial, organisasi MPA Sangguru

### **ABSTRACT**

The purpose of this study is to describe the implementation of the implementation of the Character Cultivation and social caring through the

organization of MPA Sangguru FKIP UMS. This research is a kind of qualitative research with interview strategy, observation and documentation. The resource persons of this research are members and management of MPA Sangguru FKIP UMS. Data collection techniques used observation, interview, and documentation. Data validity uses data source triangulation, and data collection techniques. Data analysis using interactive analysis technique. The results of this study indicate that the planting of the character of discipline through the organization of MPA Sangguru FKIP UMS in carrying out the duties and functions of the organization enough to have good character discipline, which is usually violated it is only a matter of arrival time at the meeting of members and meeting activities. Obstacles experienced related to the implantation of the character of discipline through the organization MPA Sangguru FKIP UMS namely a. the SAKKA MPA's management tools are less consistent with the existing rules, lack of self-awareness of members or executives in the implementation of the organization's work program; b. regular exercise that should be the obligation and the needs of each individual member but instead instead be made a burden in itself members; c. less responsible for the execution of the task given. Solutions given related to the impediments of implantation of the character of discipline through the organization of MPA Sangguru FKIP UMS is a. always reminds all members and managers of the SAGAA MPA for the task of the organization as well as providing motivation in the implementation of the work program of the organization of MPA Sangguru; b. the chairman of the Sangguru MPA gives rewards to each member as well as the organizers who have good performance and performance in performing the duties of the organization, Schedule regular training for all members; and c. MPA Sangguru's managing device 3 (three) times a week both physical and technical exercises; d. Approach between members of both senior and junior members by sharing together organizational, academic, or personal issues. the implementation of social caring of character through the organization of MPA Sangguru is done through blood donation, community service, natural disaster response and SAR operation. Blood donor activity is a form of social awareness of MPA Sangguru members towards other people in need, and by directly plunge into society, besides through disaster emergency activities and SAR operation is a form of sympathy and empathy towards relatives affected by natural disaster.

**Keywords:** Planting, character of discipline and social caring, organization MPA Sangguru

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal penting bagi setiap insan manusia. Pendidikan dapat dilakukan baik secara formal maupun non formal. Setiap pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, guru maupun dosen mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sekolah maupun

perguruan tinggi membekali seseorang dengan berbagai pendidikan dan ilmu-ilmu yang diharapkan mampu mengubah pola pikir dan tingkah lakunya. Selain itu sekolah maupun perguruan tinggi juga dapat menanamkan nilai-nilai kebenaran yang sangat diperlukan oleh seseorang individu maupun masyarakat melalui kegiatan non formal. Nilai-nilai yang pada saat sekarang sedang gencar dikembangkan yaitu nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter banyak sekali macam dan jenisnya. Nilai-nilai karakter diharapkan mampu membentuk dan memberikan pengetahuan moral untuk mencegah perbuatan tidak sesuai dengan moral yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan nasional antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Disiplin dalam setiap hal sangat penting dilakukan agar segala kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lancar baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang artinya tidak bisa hidup tanpa orang lain. Keadaan sosial tersebut menuntut manusia untuk hidup berdampingan dengan orang lain, sehingga tercipta sebuah kondisi masyarakat yang saling ketergantungan. Maka perlu adanya sikap kepedulian sosial diantara masyarakat satu dengan masyarakat lain. Merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Membantu orang lain ketika mendapat kesulitan. Dalam kehidupan di lingkungan masyarakat atau disekitar kira perlu adanya penanaman nilai peduli sosial, agar di dalam lingkungan dapat tercipta suatu keamanan yang dapat memberikan manfaat yang baik dalam kehidupan.

Karakter disiplin dan peduli sosial yang ditanamkan di organisasi MPA Sangguru dilakukan melalui latihan rutin setiap minggunya serta berinteraksi dengan teman, masyarakat dan antar organisasi dalam kegiatan non

formal seperti latihan rutin, donor darah, reboisasi, dies natalies, tanggap darurat bencana dan operasi SAR. Penanaman karakter disiplin dan sosial di MPA Sangguru sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, program kerja tahunan, agenda rutin latihan, serta menjadi anggota dari Forum Pecinta Alam se-eks karesidenan Surakarta (Forpalas), Forum Caving Surakarta (FCS), dan Forum Komunikasi Kader Konservasi Indonesia (FK3I Jawa Tengah).

Berdasarkan Uraian di atas, maka disadari bahwa penanaman karakter disiplin dan peduli sosial harus ditanamkan sejak dini pada anggota MPAY Sangguru FKIP UMS. Hal ini menyebabkan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Karakter Disiplin dan Peduli Sosial melalui Organisasi MPA Sangguru FKIP UMS”

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mendeskripsikan penanaman karakter disiplin dan peduli sosial dalam Organisasi MPA Sangguru, 2) untuk mendeskripsikan hambatan dalam penanaman karakter disiplin dan peduli sosial dalam Organisasi MPA Sangguru, 3) untuk mendeskripsikan upaya mengatasi hambatan dalam penanaman karakter disiplin dan peduli sosial dalam Organisasi MPA Sangguru.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang digambarkan dengan kata-kata tertulis dan lisan melalui orang-orang serta pengamatan perilaku (Moelong sebagaimana dikutip Aminudin, 1990:14), selain itu metode yang digunakan yaitu pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek utama adalah Anggota MPA Sangguru FKIP UMS. Objek penelitian adalah aspek-aspek dari subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah penanaman karakter disiplin dan peduli sosial



dalam Organisasi MPA Sangguru FKIP UMS. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model analisis interaktif. Menurut Moloeng (2004:247), proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penanaman Karakter Disiplin melalui Organisasi MPA Sangguru FKIP UMS mencakup beberapa indikator sebagai berikut:

3.1. Tertib dengan aturan-aturan yang ada. Tertib dengan aturan yang ada dapat diartikan gambaran kondisi kehidupan yang aman, dinamis, dan teratur sebagai hubungan yang selaras antara tindakan, nilai, dan norma dalam interaksi sosial. Indikator tersebut pada Organisasi MPA Sangguru FKIP UMS, anggota MPA Sangguru dalam menegakan aturan yang ada sudah terlihat tertib namun kedisiplinan khusus mengenai kehadiran dalam setiap rapat anggota maupun rapat koordinasi kegiatan masih menggunakan jam karet (*rubber time*), hal tersebut mengakibatkan kurangnya persiapan kegiatan dan molornya jadwal kegiatan yang telah ditentukan dikarenakan minimnya koordinasi antar anggota MPA Sangguru dalam persiapan kegiatan.

Indikator tertib dengan aturan-aturan yang ada dalam kaitannya dengan implementasi penanaman karakter disiplin pada Anggota MPA Sangguru dalam menjalankan tugas di organisasi MPA Sangguru FKIP UMS seluruh anggota sudah melaksanakan aturan-aturan dengan tertib seperti ketepatan waktu kehadiran dalam pelaksanaan rapat, latihan rutin sesuai dengan agenda kegiatan. Sebagian dari anggota MPA Sangguru untuk waktu kehadiran

dalam pelaksanaan rapat masih menggunakan jam karet atau terlambat datang tepat waktu dan menjadikan latihan rutin sebagai beban bukan sebagai kewajiban dan kebutuhan masing-masing anggota MPA Sangguru.

3.2. Melakukan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab. Melakukan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab dapat diartikan sebagai perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, organisasi, masyarakat, lingkungan, dan negara. Berdasarkan Anggaran rumah Tangga MPA Sangguru Bab IV Kepengurusan Pasal 16 Perangkat Pengurus, Perangkat pengurus terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, kepala divisi, anggota divisi. Setiap perangkat pengurus tersebut memiliki tugas dan fungsi, masing-masing yang diatur dalam Anggaran Rumah Tangga MPA Sangguru Pasal 18 Ketua Poin 2 wewenang ketua, Poin 3 kewajiban ketua serta Pasal 20 Tanggung Jawab Pengurus. Pengurus MPA Sangguru pada dasarnya dalam menjalankan tugas dan fungsi sudah penuh dengan tanggung jawab. Hal ini terlihat perangkat pengurus melaksanakan tugas dan fungsinya. Contoh Ketua MPA Sangguru dalam menjalankan program kerja selalu mengkoordinir pengurus, melakukan kontrol dan pengawasan terhadap kinerja pengurus. Peneliti menyimpulkan bahwa indikator melakukan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab dalam kaitannya dengan implementasi penanaman karakter disiplin melalui organisasi MPA Sangguru dalam menjalankan tugas organisasi seluruh perangkat pengurus sudah menjalankan tugas dan fungsi dengan tanggung jawab yang tinggi. Terbukti dengan setiap pengurus MPA Sangguru berusaha melaksanakan tugas dan fungsi dengan penuh semangat tanpa ada rasa mengeluh dengan pekerjaan yang harus dilaksanakan setiap hari.

3.3. Melakukan sesuatu tanpa ada paksaan dari siapapun. Melakukan sesuatu tanpa ada paksaan dari siapapun dapat diartikan bahwa anggota MPA Sangguru bekerja dengan penuh keikhlasan serta tanggung jawab tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Indikator melakukan sesuatu tanpa paksaan dari siapapun

dapat dilihat saat anggota MPA Sangguru melakukan latihan rutin, rapat anggota maupun rapat koordinasi dengan baik dan semaksimal mungkin walaupun masih ada kepentingan pribadi maupun akademik dari masing-masing anggota. peneliti menyimpulkan bahwa indikator taat untuk menjalankan tugas dan fungsi dalam kaitanya dengan implementasi penanaman karakter disiplin melalui organisasi MPA Sangguru FKIP UMS dalam pelaksanaannya sudah taat, ini terbukti pengurus MPA Sangguru melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan porsi yang menjadi tanggung jawab masing-masing dan menjalankan tugas tambahan dari Ketua MPA Sangguru.

- 3.4. Taat untuk menjalankan tugas dan fungsi. Anggota MPA Sangguru dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi harus patuh dengan peraturan yang ada. Peraturan yang ada yaitu berdasarkan Anggaran Rumah Tangga MPA Sangguru Pasal 9 Kewajiban Anggota poin 2 mematuhi anggaran dasar, anggaran rumah tangga, peraturan dan tata tertib organisasi dan Anggaran Rumah Tangga MPA Sangguru Pasal 20 Tanggung Jawab Pengurus ayat 1 Pengurus dibawah control ketua bertanggung jawab melaksanakan program kerja organisasi. peneliti menyimpulkan bahwa indikator taat untuk menjalankan tugas dan fungsi dalam kaitanya dengan implementasi penanaman karakter disiplin melalui organisasi MPA Sangguru FKIP UMS dalam pelaksanaannya sudah taat, ini terbukti pengurus MPA Sangguru melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan porsi yang menjadi tanggung jawab masing-masing dan menjalankan tugas tambahan dari Ketua MPA Sangguru. Implementasi penanaman karakter disiplin melalui organisasi MPA Sangguru dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi MPA Sangguru tidak terlepas dari sebuah kendala. Kendala dalam hal ini biasanya berasal dari dalam diri anggota ataupun pengurus MPA Sangguru terkadang memang masih ada satu atau dua perangkat pengurus yang belum

mematuhi aturan yang ada, kurang bertanggung jawab dan taat dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi sehingga terkesan kurang disiplin. Dalam hal peran dari ketua MPA Sangguru dalam melaksanakan pengawasan terhadap kinerja pengurus harus lebih ditingkatkan, pengurus yang kurang disiplin dalam bekerja harus mendapatkan sanksi atau teguran langsung dari ketua MPA Sangguru dengan maksud agar pengurus lebih taat dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas organisasi. Menurut hasil observasi yang telah dilakukan, menunjukan bahwa penanaman karakter disiplin melalui organisasi MPA Sangguru dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi sudah baik walaupun ada kekurangan itu terdapat pada waktu kehadiran. Tidak ada sanksi tegas dari ketua MPA Sangguru jika pengurus melanggar aturan yang ada ataupun dalam menjalankan tugas organisasi. Menurut hasil observasi yang telah dilakukan, kendala implementasi penanaman karakter disiplin melalui organisasi MPA Sangguru FKIP UMS dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Perangkat pengurus MPA Sangguru kurang konsekuen dengan aturan-aturan yang ada
- 2) Kurangnya kesadaran diri dari anggota maupun pengurus dalam pelaksanaan program kerja organisasi MPA Sangguru.
- 3) Latihan rutin yang seharusnya jadi kewajiban dan kebutuhan setiap individu anggota namun sebaliknya malah dijadikan beban tersendiri dalam diri anggota.
- 4) Kurang bertanggung jawab dalam setiap pelaksanaan tugas yang diberikan.

Kedisiplinan anggota maupun perangkat pengurus dalam menjalankan setiap tugas organisasi harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Hal ini bertujuan untuk menjadikan setiap anggota MPA Sangguru yang baik dan mampu bertanggung jawab dalam setiap pelaksanaan tugas organisasi. Implementasi penanaman karakter disiplin melalui organisasi MPA

Sangguru dalam menjalankan tugas organisasi tidak akan terlepas dari peran anggota senior di MPA Sangguru.

#### **4.PENUTUP**

Berdasarkan analisis penelitian ini beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini.

4.1 . Implementasi penanaman karakter disiplin melalui organisasi MPA Sangguru FKIP UMS Anggota MPA Sangguru dalam menjalankan tugas dan fungsi cukup memiliki karakter disiplin yang baik, ini terbukti pada anggota MPA Sangguru sudah tertib dengan aturan-aturan yang ada. Namun kedisiplinan khusus mengenai kehadiran dalam setiap rapat anggota maupun rapat koordinasi kegiatan masih menggunakan jam karet (*rubber time*), hal tersebut mengakibatkan kurangnya persiapan kegiatan dan molornya jadwal kegiatan yang telah ditentukan dikarenakan minimnya koordinasi antar anggota MPA Sangguru dalam persiapan kegiatan.

Anggota maupun pengurus MPA Sangguru dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi sudah penuh tanggung jawab, hal tersebut terbukti dengan setiap perangkat pengurus berusaha melaksanakan tugas dan fungsi penuh semangat tanpa ada rasa mengeluh dengan tugas yang harus dilakukan dalam setiap kegiatan. Tugas dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus MPA Sangguru tidak ada unsur paksaan dari siapapun. Hal itu tercermin dalam setiap pekerjaan yang diemban dari masing-masing pengurus dijalankan dengan penuh ikhlas dan kesadaran. Selain itu anggota maupun pengurus MPA Sangguru dalam menjalankan tugas dan fungsi sudah taat, yang ditunjukan pada saat mendapatkan tambahan tugas dari ketua MPA Sangguru tidak mengeluh dan tidak mangkir dari tanggung jawab.

4.2 Implementasi Penanaman Karakter Peduli Sosial melalui organisasi MPA Sangguru FKIP UMS.

Nilai peduli sosial menjadi sangat penting kaitannya dalam kehidupan bermasyarakat. Khususnya masyarakat di lingkungan pendidikan perlu

ditanamkan sejak dini. Mulai dari kegiatan pembelajaran formal maupun non formal yang selalu berinteraksi dengan orang lain. Nilai Peduli Sosial dapat ditanamkan melalui berbagai cara. Sebagai contoh melalui kegiatan donor darah, bakti sosial, pengabdian masyarakat, tanggap darurat bencana alam. Sebagai contoh nyata penanaman karakter peduli sosial melalui organisasi MPA Sangguru yang sudah dilakukan secara rutin yaitu donor darah setiap 3 (tiga) bulan sekali, dan pengabdian masyarakat. Selain itu MPA Sangguru juga tergabung dalam anggota Forum Pecinta Alam se eks Karesidenan Surakarta (FORPALAS) bersama sama dengan organisasi pecinta alam yang lain selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan kemanusiaan yang tergabung dalam Relawan Forpalas seperti operasi SAR, pengiriman relawan dan bantuan korban banjir ke pati, pengriman Relawan dan bantuan korban Erupsi Gunung kelud Kediri, pemadaman kebakaran hutan gunung lawu, Selain itu MPA Sangguru juga mengadakan kegiatan Pengabdian Masyarakat pada saat bulan ramadhan dengan menjadi guru mengaji di Masjid Al Mustaqim Desa Janti kecamatan Polanharjo kabupaten Klaten yang diikuti oleh anak usia taman kanak-kanak sampai kelas 6 sekolah dasar dengan bekerjasama dengan takmir Masjid Al Mustaqim Janti serta Ikatan Remaja Janti. Peduli Sosial tidak hanya tumbuh ketika kita mendengar dan mendapatkan informasi terjadinya musibah dan bencana yang dialami sebagian masyarakat. Namun di lingkungan organisasi MPA Sangguru penanaman peduli sosial dikembangkan dalam pergaulan sehari-hari di kampus. Ketika proses perkuliahan berlangsung di kelas akan tercipta interaksi. Interaksi yang muncul antara dosen dan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa yang lain. Dari interaksi-interaksi tersebut kemudian dalam hal tertentu akan muncul sikap peduli sosial. Saling membantu ketika teman lain sedang menghadapi masalah yang sulit diselesaikan sendiri. Permasalahan yang dihadapi tidak hanya dengan masalah perkuliahan, tetapi permasalahan pribadi mahasiswa. Kepedulian yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih

pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan persahabatan. Selain bergerak dalam dunia pecinta alam MPA Sangguru juga aktif dalam kegiatan sosial masyarakat sebagai wujud kepedulian sosial meliputi Donor darah, pengabdian masyarakat, Bakti sosial, Tanggap darurat Bencana, Operasi SAR. Tanggap darurat bencana maupun operasi SAR yang sering dilakukan oleh Anggota MPA Sangguru yang tergabung dalam relawan forpalas menciptakan rasa kepedulian sosial serta solidaritas antar sesama yang tinggi, namun disamping itu anggota MPA Sangguru dituntut memiliki kemampuan fisik dan skill yang memadai untuk mendukung setiap kegiatan Operasi SAR maupun tanggap darurat bencana. MPA Sangguru selain salah sebagai organisasi pecinta alam di lingkungan FKIP UMS juga berfungsi sebagai sarana dalam menanamkan nilai peduli sosial di lingkungan FKIP UMS.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astutik, Endri Dwi. 2013. “Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial Malaui Kegiatan Hisbul Wathan”. *Skripsi S-1*. Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Surakarta: FKIP UMS.
- Daryono, dkk. 2011. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathoni, Abdurahmat. 2006. *Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMMP Press
- Harjanto, Riska Ari. 2013. “Analisis Isi Pesan Dakwah Islam Dalam Film”. *Skripsi S-1*. Prodi Pendidikan Agama Islam). Surakarta: FKIP UMS

- Haryanto. 2012. *Pengertian Pendidikan Karakter*. <http://belajarpsikologi.com/-pengertian-pendidikan-karakter/>. Diakses pada tanggal 5 Februari 2014. Pukul 11.44 WIB.
- Jogiyanto. 2006. *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus untuk Dosen dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif. (Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian Edisi 2)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Triatmini. 2011. *Pengertian Kepedulian Sosial*. <http://pembelpai.blogspot.com/2011/01/bab-iii-kepedulian-sosial.html>. diakses tanggal 3 Februari 2014 Pukul 13.36 WIB
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Zaedun, Sandhi Amalantu. 2008. "Meningkatkan kepedulian sosial antar siswa kelas XI IS 1 SMA N 1 Karangrayung melalui layanan informasi tahun pelajaran 2011/2012". *Skripsi S-I*. Malang: Pendidikan Bimbingan dan Konseling. FKIP Universitas Negeri Malang.